

Studi komparatif material rumah adat Lampung Saibatin Studi kasus: rumah adat Lampung Saibatin Lampung Barat

Endang Setiawati^{a,1*}, Haris Murwadi^{a,2}

a Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Kec. Labuhan Ratu Bandar Lampung, 35142

1 endang.setiawati.11223@gmail.com*; 2 murwadi@ubl.ac.id

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima
Revisi
Dipublikasikan

Kata kunci:

Rumah Tradisional
Lampung Barat
Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan material yang ada pada rumah adat Lampung Saibatin, untuk mengetahui perbedaan bentuk ornamen yang ada pada rumah adat Lampung Saibatin dan untuk mengetahui perbedaan tata ruang yang digunakan pada rumah adat Lampung Saibatin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode pengumpulan data, yaitu: studi literatur, pengamatan atau observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis komperatif, dilakukan dengan membandingkan setiap rumah (objek). Komparasi dilakukan dengan cara membuat tabel dengan mengurutkan usia rumah, lalu membuat keterangan gambar analisis yang di bandingkan. Hasil penelitian dapat diperoleh bahwa: Material rumah adat Lampung Barat yang telah diteliti memiliki persamaan yaitu menggunakan jenis kayu tenam. Jenis kayu ini sudah tidak dapat ditemui saat ini karena populasinya sudah tidak ada lagi. Keunggulan dari kayu ini yaitu kuat dan bertahan lama, Namun kayu ini memiliki kelemahan pada air yang bisa mengakibatkan lapuk. Kayu ini tidak memiliki perawatan khusus hanya rajin membersihkan dari kotoran dan sarang laba-laba.

Key word:

Traditional House
West Lampung
Material

ABSTRACT

This research aims to find out the differences in materials in lampung saibatin traditional house, to know the difference in the shape of ornaments in lampung saibatin traditional house and to know the difference in spatial used in Lampung Saibatin traditional house. This research uses qualitative method, with data collection method, namely: literature study, observation or observation, documentation and interview. Comparative analysis, done by comparing each house (object). The comparison is done by creating a table by sorting the age of the house, then creating a caption of the analysis image that is compared. The results of the study can be obtained that: The material of West Lampung traditional house that has been studied has the same namely using the type of tenam wood. This type of wood is no longer available today because the population no longer exists. The advantage of this wood is strong and durable, but this wood has a weakness in water that can lead to weathering. This wood does not have special care only diligently cleans from dirt and cobwebs.

Copyright © 2022 Universitas Widya Mataram Yogyakarta. All Right Reserved

Pendahuluan

Lampung adalah sebuah provinsi yang berada paling ujung Pulau Sumatera. Lampung adalah salah satu provinsi yang memiliki kebudayaan yang sangat kaya dan beragam. Masyarakat Lampung dibagi menjadi dua kelompok adat besar yaitu masyarakat yang menganut adat Pepadun dan masyarakat yang menganut Adat Saibatin. Bentuk arsitektur rumah adat Lampung mempunyai karakteristik adat kebudayaan yang khas. Rumah Adat Lampung memiliki elemen-elemen dan ragam hias pada ornamen dan tata ruang yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Lampung.

Generasi muda sudah terpengaruh oleh budaya-budaya luar dan banyak generasi muda sekarang tidak mengetahui makna dari budaya itu sendiri. Karena mereka sudah tidak terlalu memikirkan budaya yang ada, akibatnya budaya yang ada terancam keberadaannya atau bahkan punah karena sudah

tidak ada lagi yang melestarikan budaya tersebut, tidak hanya budayanya saja namun dalam arsitektur tradisional sudah jarang di temui.

Arsitektur Tradisional yang berada di Lampung Barat semakin memprihatinkan dengan kondisi rumah yang semakin sedikit, hal ini menandakan terancamnya kekayaan yang telah diwariskan dari nenek moyang yang memiliki jenis bangunan dan ornamen unik.

Penelitian ini perlu dilakukan karena melihat kondisi rumah adat yang ada di daerah Lampung Barat jumlahnya semakin sedikit, kurangnya kesadaran masyarakat pentingnya menjaga kebudayaan yang telah diwariskan, namun banyak masyarakat yang berpikiran pembangunan rumah modern lebih baik dari pada rumah adat tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan masih kurangnya informasi yang dibutuhkan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk pembelajaran dan dokumentasi bagi mahasiswa. Penelitian ini sudah pernah dilakukan dengan objek Lamban Pesagi tetapi penelitian sebelumnya belum detail, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk melengkapi data yang ada.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif diawali mulai dari lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari suatu proses penemuan yang sedang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses berlangsungnya penelitian tersebut.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini memiliki beberapa tahapan, sebelum melakukan observasi lapangan maka yang harus dilakukan mencari studi literatur. Studi literatur disebut dengan kajian pustaka, sebelum melakukan penelitian maka harus mencari literatur-literatur baik jurnal maupun buku yang sesuai dengan pembahasan.

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung baik berupa gambar atau foto, sketsa dan video. Tidak hanya pengumpulan data, dokumentasi juga akan melalui proses penyimpanan informasi, pemilihan dan pengolahan informasi dibidang pengetahuan. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu video dan foto.

Wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin yaitu jenis wawancara yang sebelumnya dituntut untuk menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini bertujuan agar pertanyaan bisa dikendalikan dan hasil data-data wawancara sesuai dengan kebutuhan. Adapun bangunan rumah yang dipilih antara lain :

1. Lamban Pesagi di desa Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat.
2. Lamban Gedung Dalom, Kerajaan Sekala Brak, Belalau, Kabupaten Lampung Barat.
3. Lamban Sakura di desa Kembahang Tuha, Kabupaten Lampung Barat.
4. Lamban Dalom di desa Kembahang, Kabupaten Lampung Barat.

b. Metode Analisis Data






















Analisis komperatif merupakan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan setiap rumah yang telah diteliti. Analisis ini membandingkan kolom, pintu, jendela, lantai, dinding, plafon, lisplang, ornamen kolom, ornamen pagar, onamen pintu, ornamen jendela, ornamen dinding dan ornamen lisplang pada Lamban Gedung Dalom, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalom. Cara membandikan penelitian yang di dapat yaitu dengan cara membuat tabel dengan mengurutkan usia rumah, lalu membuat keterangan gambar analisis yang di bandingkan. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mendapatkan persamaan, perbedaan dan hasil analisis data.

Hasil dan pembahasan

A. Analisis Material Kolom Bangunan

Analisis material kolom bangunan pada Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel I. Perbedaan Material Kolom Bangunan

L. Gedung Dalam	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
				
Keterangan				
Rumah adat ini sebenarnya tidak mempunyai pondasi. pada bagian bawah kolom sudah mengalami perubahan. memakai batu yang disusun dengan jumlah tiga buah dan diatas batu diberi ijuk lalu di atas ijuk diberi kolom bangunan.	Rumah adat ini memiliki tiang bagian bawah yang menggunakan material kayu. menggunakan batu yang diatasnya diberi ijuk digunakan sebagai dudukan. Fungsinya agar kayu tidak langung tersentuh area tanah.	Rumah adat ini memiliki kolom yang berbentuk kayu bulat dan dengan diameter 50 cm. Kolom ini ditumpu dengan batu yang diberi ijuk.	Rumah adat ini memiliki kolom pada bagian bawah yang bertumpu pada batu. kolom tersebut tidak diberi ijuk. Bentuk kolom ini yaitu kayu bulat yang utuh tanpa ornament dan pengolahan.	Rumah adat ini sudah menggunakan kolom yang lebih modern, bentuknya persegi.
 Susunan batu	 Susunan batu	 Susunan batu	 Susunan batu	
 ijuk	 ijuk	 ijuk		
 Kolom	 Kolom	 Kolom	 Kolom	 Kolom berbentuk persegi.
 Penggabungan	 Penggabungan	 Penggabungan	 Penggabungan	

Sumber: Analisis pribadi, 2018

Perbedaan dari kelima rumah ini, yaitu Lamban Dalam sudah menggunakan pondasi yang lebih modern. Lamban Gedung Dalam memiliki bentuk kolom berbentuk segi delapan. Lamban Dalam menggunakan material semen dan batu yang lebih modern. Lamban Kejayaan tidak menggunakan ijuk pada bagian batu dan kolomnya. Hasil dari analisis ini disimpulkan bahwa kolom yang lebih modern adalah Lamban Dalam. Lamban yang memiliki bentuk kolom tanpa dibentuk dan masih original adalah Lamban Kejayaan dan Lamban Sakura.

Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura memiliki bentuk kolom yang sama yaitu sama-sama menggunakan material kayu, batu apung dan ijuk, namun Lamban Sakura tidak menggunakan ijuk pada bagian kolomnya mengakibatkan kolom bangunan terlihat seperti keropos. Maka lamban yang lebih kuat yaitu Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan dan Lamban Sakura.

B. Analisis Material Jendela

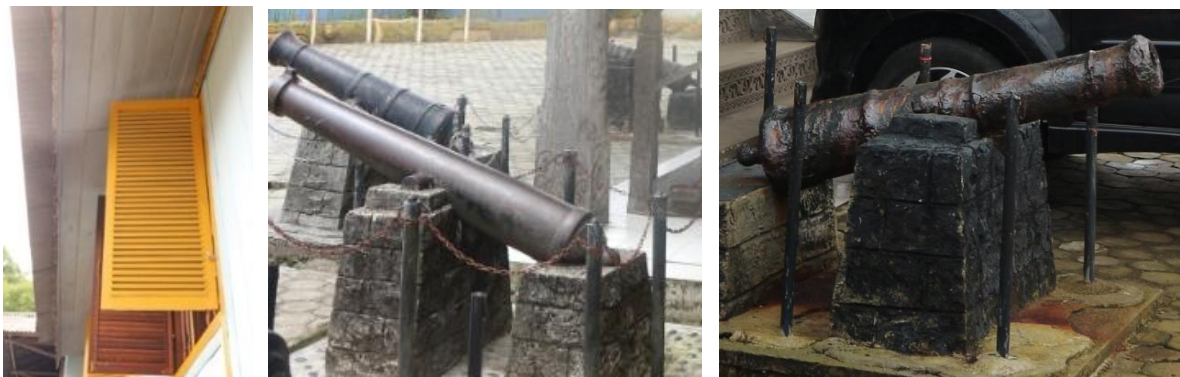
Analisis jendela pada Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel 2. Perbedaan Jendela

L. Gedung Dalam	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
				
Keterangan				
Jendela rumah ini berbentuk dua pintu dan terdapat pembatas dinding yang terbuat dari material kayu	Jenis jendela rumah adat ini berbentuk satu daun jendela. Bentuknya sederhana yang terbuat dari material kayu.	Jenis jendela rumah adat ini berbentuk dua daun jendela, bentuknya sederhana yang terbuat dari material kayu.	Jendela rumah adat ini berbentuk dua jendela, bentuknya sederhana dan belum pernah direnovasi. Materianya yaitu kayu.	material yang dipakai sudah menggunakan kaca dan bentuknya sudah jendela modern.

Sumber: Analisis pribadi, 2018

Jendela Lamban Gedung Dalam berbentuk jendela kreyak yang bentuknya seperti rumah kolonial belanda. Tidak hanya jendela saja namun dirumah ini terdapat senjata meriam yang di letakan di depan bangunan. Dapat dipastikan bahwa bentuk jendela dan senjata perang ada kaitan dengan kebudayaan belanda. Jendela ini menggunakan material kayu tenam.



Gambar I. Jendela Lamban Gedung Dalam Dengan Material Kayu Dan Meriam Di Lamban Gedung Dalam (Sumber : Penulis, 2018)

C. Analisis Material Pintu utama

Analisis material pintu utama pada Rumah Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel 3. Perbedaan Material Pintu Utama

L. Gedung Dalam	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
				
Keterangan				
Bentuk pintu rumah ini bentuknya berbeda terdapat ornamen yang	Pintu ini terbuat dari satu papan kayu yang berukuran besar. Pintu	Pintu rumah ini pada bagian depan berbentuk pintu atas	Pintu dirumah ini berbentuk dua daun pada bagian depan.	Pintu rumah ini lebih modern, yang memiliki ornamen pintu di bagian

menghiasi pintu yang menarik.	pada bagian dapur tidak memakai engsel namun hanya penyambungan antara balok pintu.	dan bawah. Sedangkan pada bagian dapur hanya 1 daun pintu.	depan. Pintu ini menggunakan jenis dua daun.
-------------------------------	---	--	--

Sumber: Analisis pribadi, 2018

Lamban Gedung Dalom, Lamban Pesagi, Lamban Sakura dan Lamban Kejayaan menggunakan material kayu tenam dan untuk bentuk Bentuk pintu lamban dalom dan lamban sakura menggunakan pintu kreyak dengan bentuk dua daun pintu.



Gambar 2. Bentuk Pintu Lamban Dalom dan Lamban Sakura Dengan Material Kayu
(Sumber : Penulis, 2018)

Pintu yang lebih tua diantara lima rumah tersebut adalah pintu lamban pesagi, karena pintu ini tidak menggunakan engsel dan menggunakan kayu papan dengan ukuran lebar tanpa sambungan. Pintu ini belum pernah mengalami perubahan, berbeda dari pintu yang lain yang sudah menggunakan engsel dan paku.



Gambar 3. Sambungan pintu Lamban Pesagi dengan menggunakan kayu
(Sumber : Penulis, 2018)

D. Analisis Material Pintu Privat

Analisis material pintu privat pada Lamban Gedung Dalom, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalom, yaitu:

Tabel 4. Perbedaan Material Pintu Privat

L. Gedung L. Dalom	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalom

	(tidak memiliki pintu privat)	(tidak memiliki pintu privat)	(tidak memiliki pintu privat)	(tidak memiliki pintu privat)
Keterangan				
Pintu ini terdapat pada bagian tengah bangunan yang bersifat prifat fungsinya hanya digunakan untuk sultan.	Lamban ini tidak memiliki pintu yang bersifat privat.	Lamban ini tidak memiliki pintu yang bersifat privat.	Lamban ini tidak memiliki pintu yang bersifat privat.	Lamban ini tidak memiliki pintu yang bersifat privat.

Sumber: Analisis pribadi, 2018

Lamban Gedung Dalam memiliki jenis pintu khusus untuk sultan. Pintu ini menggunakan material kayu dengan bentuk pintu dua daun dan terdapat dua pintu tujuan yaitu untuk keamanan dan mempertahankan diri. Pintu ini digunakan hanya untuk sultan tidak boleh di akses oleh orang lain kecuali di perbolehkan oleh sultan untuk memasuki pintu ini. Masyarakat percaya bahwa bila ada yang mengakses pintu ini tanpa seizin sultan maka akan terjadi sesuatu oleh orang tersebut. Tujuan di buat pintu ini untuk menghargai dan menghormati sultan.

E. Analisis Material Pintu Kamar

Analisis material pintu kamar pada Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel 5. Perbedaan Material Pintu Kamar

L. Gedung Dalam	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
	(tidak memiliki pintu pada kamar)	(tidak memiliki pintu pada kamar)	(tidak memiliki pintu pada kamar)	(tidak terdokumentasi)
Keterangan				
Lamban gedung dalam menggunakan pintu pada bagian kamar atau biliknya yang menggunakan material kayu.	Lamban pesagi tidak menggunakan pintu pada bagian kamar atau biliknya, hanya menggunakan gordeng sebagai penutup.	Lamban kejayaan tidak menggunakan pintu pada bagian kamar atau biliknya, hanya menggunakan gordeng sebagai penutup.	Lamban sakura tidak menggunakan pintu pada bagian kamar atau biliknya, hanya menggunakan gordeng sebagai penutup.	Pada lamban dalam tidak ada dokumentasi dengan alasan rumah tidak dapat di akses karena tidak dihuni.


Sumber: Analisis pribadi, 2018

Lamban Gedung Dalam merupakan rumah yang memiliki pintu pada Bilik Kebik berbeda dengan rumah lain yang tidak ada pintunya. Pintu ini berbeda dengan pintu lainnya baik pada ukiran dan hordeng yang digunakan. Bilik ini menggunakan pintu untuk menghargai pemakainya dan memberikan kesan privat pada kamar tidur ini. Penggunaan material kayu tenam yang di ukir berbentuk tumbuhan dan kembang teratai yang memekar.

F. Analisis Material Pintu Dapur

Analisis material pintu dapur pada Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel 6. Perbedaan Material Pintu Dapur

L. Gedung Dalam	L. Pesagi	L. Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
			(tidak memiliki dokumentasi)	(tidak memiliki dokumentasi)
Keterangan				
Pintu ini menggunakan material kayu yang diukir.	Pintu ini menggunakan material kayu.	Pintu ini menggunakan material kayu.	Pintu ini menggunakan material kayu.	Pintu ini menggunakan material kayu.

Sumber: Analisis pribadi, 2018

Perbedaan dari Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam yaitu penempatan pintu Lamban Pesagi berada disebelah pintu utama. Pintu ini tidak terletak dibelakang namun di sebelah pintu masuk ruangan. Hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Lamban Pesagi memiliki penempatan pintu dapur yang berbeda dengan pintu rumah lainnya, karena pintunya berada berdekatan atau bersebelahan dengan pintu masuk rumah.

G. Analisis Material Tirai Diatas Beranda

Analisis tirai diatas beranda pada Lamban Gedung Dalam, Lamban Pesagi, Lamban Kejayaan, Lamban Sakura dan Lamban Dalam, yaitu:

Tabel 7. Perbedaan Tirai Diatas Beranda

L.Gedung Dalam	L.Pesagi	L.Kejayaan	L. Sakura	Lamban Dalam
	(tidak memiliki tirai diatas beranda)	(tidak memiliki tirai diatas beranda)		
Keterangan				
Rumah ini memiliki tirai yang ada di beranda, ornamennya dibuat dari papan kayu dan dipercantik dengan cat warna emas yang melambungkan kemewahan. Tirai ini sangat detail.	Rumah ini tidak memiliki tirai.	Rumah ini tidak memiliki tirai, namun rumah ini memiliki beranda.	Rumah ini memiliki tirai di bagian atas beranda. Ornamen ini terbuat dari material papan kayu yang dipahat sampai menembus papan.	Rumah ini memiliki tirai dibagian beranda bentuknya seperti penyilangan. Bentuknya lebih simple dari tirai rumah lainnya. Tirai ini dibuat dengan cara dipaku.

Sumber: Analisis pribadi, 2018

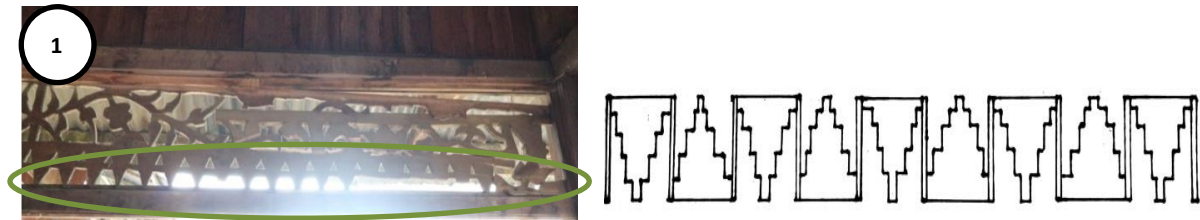
Hasil dari analisis diatas akan ditarik kesimpulan, yaitu Pada bagian tirai diatas beranda Rumah Gedung Dalam, Lamban Sakura dan Lamban Dalam memiliki persamaan di material yang terbuat dari kayu, namun rumah yang paling unik dan indah tirainya dalah Rumah Gedung Dalam. Pada bagian tirai diatas beranda Rumah Gedung Dalam, Lamban Sakura dan Lamban Dalam memiliki persamaan di material yang terbuat dari kayu, namun rumah yang paling original tirainya adalah Lamban Sakur.

Lamban Gedung Dalam pada bagian tirai di atas beranda motifnya sama dengan bentuk pagar rumah, hanya saja pada bagian bawah dibentuk bergelombang. Motifnya pun sama dari bunga teratai.



Gambar 4. Tirai di atas beranda dan hordeng Lamban Gedung Dalam
(Sumber : Penulis, 2018)

Dilihat dari bentuk ukirannya bahwa bentuk ukiran sama dengan motif pada hordeng yang ada di dalam interiornya.



Gambar 5. Tirai Di Atas Beranda Lamban Gedung Sakura dan Motif Pucuk Rebung
(Sumber : Penulis, 2018)



Gambar 6. Tirai Di Atas Beranda Lamban Sakura (Sumber : Penulis, 2018)

Lamban Sakura memiliki ornamen pada bagian berandanya yaitu berbentuk seperti motif pucuk rebung dan dan bunga.

Simpulan

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, yaitu material rumah adat Lampung Barat yang telah diteliti memiliki persamaan yaitu menggunakan jenis kayu tenam. Jenis kayu ini sudah tidak dapat ditemui saat ini karena populasinya sudah tidak ada lagi. Keunggulan dari kayu ini yaitu kuat dan bertahan lama, Namun kayu ini memiliki kelemahan pada air yang bisa mengakibatkan lapuk. Kayu ini tidak memiliki perawatan khusus hanya rajin membersihkan dari kotoran dan sarang laba-laba.

Ucapan terima kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Arsitektur dengan judul “Studi Komparatif Tata Ruang Rumah Adat Lampung Saibatin”. Penelitian ini disusun untuk melengkapi mata kuliah Seminar Arsitektur yang disyaratkan bagi mahasiswa Fakultas Teknik Bidang Studi S-1 Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Bandar Lampung. Pada penyusunan laporan ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Juniardi., MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bandar Lampung.

2. Bapak Ir. Tjetjeng Sofjan S.,MM.,MT sebagai ketua Prodi Arsitektur yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Eng. Haris Murwadi, S. T., M. T. selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan kelapangan dalam member ilmu, pada penyusunan penulisan penelitian ini.
4. Keluarga Besar tercinta yang telah memberikan dorongan material dan spiritual dalam menyelesaikan laporan ini.
5. Rekan sesama seperjuangan angkatan 2015 terima kasih atas semangat, motivasi dan kerja samanya.
6. Keluarga HMTA Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur angkatan 2016-2018 terima kasih atas dukungan dan semangatnya.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kebaikan dan kemudahan kepada kita dalam menapaki kehidupan di jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga penyusunan penelitian ini bermanfaat bagi kita.

Referensi

- Abito Bamban Yuuwono. (n.d.). Karakter Arsitektur Rumah Lamin Dayak Tunjung Sebagai Salah Satu Identitas Kabupaten Kutai Barat.
- Adiatmono, F. (2001). Identitas Ornamen Rumah Tradisional Gorontalo Tahun 1890-2001. 30–49.
- Cahyani, R., Wulandari, L. D., & Antariksa, A. (2015). Pengaruh Arsitektur Tradisional Jawa dalam Hunian Kolonial di Kampung Bubutan Surabaya (The Influence of Traditional Javanese Architecture in Colonial Residential in Bubutan Kampung in Surabaya). *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 13(1), 56–65.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kantor Wilayah Profinsi Lampung. (1986). Arsitektur Tradisional Daerah Lampung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). Senjata Tradisional Lampung.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Barat. (2013). Penelitian Sejarah Sekala Bakhak Kabupaten Lampung Barat.
- Direktorat Jendral Kebudayaan, & Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. (1991). Dapur dan Alat-alat Memasak Tradisional Daerah Lampung. Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hariastuti, R. M. (2018). Kajian Konsep-Konsep Geometris Dalam Rumah Adat Using Banyuwangi Sebagai Dasar Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematika. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 N(2), 133–144. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.203>
- Harsono, T. D. (2017). Rumah Tradisional Lamban Pesagi Lampung Barat. *Rumah Tradisional Lamban Pesagi Lampung Barat* (T. Dibyo Harsono), Vol 18(1), 71–83.
- Hendra, Syansul Asri, S. (2013). (Rumah Godang) Kuantan Singingi Studi Kasus Kampung Toar Program Pasca Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta. 0–16.
- Ibnu, I. M. (2018). Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka. *Prosiding Seminar Kearifan Lokal dan Lingkungan Binaan*, February, 202.
- Indra, M. (n.d.). the Effect of Material ' S Changes To the Continuity Typology House Traditional Architecture of Liwa City West Lampung.
- Iwan Suprijanto. (2002). Rumah Tradisional Osing Konsep Ruang dan Bentuk. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, Vol.30, No(1), 10–20.
- Kafri, S. A. (2018). Mesikhat Dalam Kajian Estetika Simbol Pada Rumah Adat Alas Aceh Tenggara. 15, N.
- Kurniati, N., & Amiuzza, C. B. (2015). Transformasi Ornamen Rumah Betawi dalam Unsur-Unsur Ruang.
- Makna dan Filosofi Ragam Hias Pada Rumah Tradisional Minangkabau Di Nagari Pariangan Tanah Datar. (n.d.).
- Marwati, S. A. (2017). Tipologi Bukaak Pada Rumah Tradisional Bugis Di Benteng Somba Opu Makasar. *Nasional Academic Journal of Architecture*, 4.
- Masrita, J. (2016). Estetika Tradisional Ragam Hias Istana Raja Gunung Sahilan Riau Jenni Masrita, S.Sn. M.Sn. *KOBA*, 3(2), 78–90.

- Munir, A. (2010). Identifikasi tatanan rumah tradisional Madura di pesisir pantai kota Surabaya (studi kasus: Kelurahan Tambak Wedi kecamatan Kenjeran kota Surabaya). *Rekayasa*, 3(2), 115–119.
- Putri, Y. Y., Gunawan, A., & Arifin, N. H. S. (2013a). Kajian Lanskap Permukiman Tradisional Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kenali, Lampung Barat. In *Jurnal Permukiman* (Vol. 8, Issue 3).
- Putri, Y. Y., Gunawan, A., & Arifin, N. H. S. (2013b). Kajian Lanskap Permukiman Tradisional Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kenali, Lampung Barat. *Jurnal Permukiman*, 8(3), 153–167.
- Ramadissa, B. marangga, Saladin, A., & Rahma, N. (2017). Elemen Arsitektural Atap Pada Rumah Tradisional Melayu Riau Roof Architectural Element of the Riau Malay Traditional House. *Seminar Nasional Cendekiawan K*, 3, 45–49.
- Rislan Syarif. (1993). Ekspresi Budaya Perahu Dalam Arsitektur Tradisional Lampung Di Desa Kenali.
- Rumah, P., & Jawa, T. (2013). Arsitektur Rumah Joglo di Jawa Tengah. 1–19.
- Rumiatiwati, A., & Prasetyo, Y. H. (2013). Identifikasi Tipologi Arsitektur Rumah Tradisional Melayu Di Kabupaten Langkat dan Perubahannya. *Jurnal Permukiman*, 8(2), 78–88.
- Salhuteru, M. (2015). Rumah Adat Baileo Di Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *Kapata Arkeologi*, 11(1), 11–20.
- Shalina Noviarti, M. D. N. (2019). Analisis Perumahan Struktur Spasial Lamban Pesagi. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9–57.
- Sianipar, K., Gunardi, G., -, W., & Rustiyanti, S. (2015). Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah Adat Batak. *Panggung*, 25(3), 227–235. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i3.20>
- Sofyan. (2014). Ornaments of Flora and Fauna on Traditional Acehnese House. Vol. 14, N.
- Sutaji, N. H., Muhammad, M. T., & Wahyudi, A. (2018). Ciri Khas dan Bentuk Rumah Banyubiru Kabupaten Semarang. 22(26).
- Tondi, M. L., & Iryani, S. Y. (2018). Nilai Dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26418/lantang.v5i1.25383>
- Topan, A. (2012). *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha Vol . 1 No . 2 , Agustus 2012 ISSN 2089-6697* *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha Vol . 1 No . 2 , Agustus 2012 ISSN 2089-6697*. *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha*, 1(2), 85–90.
- Triyuli. (2008). Ornamen dan Bentuk Ruang Rumah Tinggal di Kawasan Kampung Al Munawar, I3 Ulu, Palembang, Prosiding Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang, September, 12–13.
- Usop, T. B. (2014). Pelestarian Arsitektur Tradisional Dayak Pada Pengenalan Ragam Bentuk Konstruksi Dan Teknologi Tradisional Dayak Di Kalimantan Tengah. *Perspektif Arsitektur*, 09(2), 24–46.
- Wiyana, B. (2016). Arti Tiang Rumah Tradisional Suku Batin Di Kampung Baruh, Jambi. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24164/pw.v5i1.75.1-11>
- Zamad, N., & Alfiah, A. (2017). Identitas Arsitektur Mandar Pada Bangunan Tradisional Di Kabupaten Majene. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24252/nature.v4i1a1>